

## **Development of Child Social Skills Learning Program Guidebook for Educators in Kindergarten**

Farida Agus Setiawati, Rita Izzaty Eka, Yulia Ayriza, Ni Nyoman Seriati

### **ABSTRACT**

This research aims to develop a model program guidebook that stimulates learning social skills for educators in kindergarten. The product of this research is a guide book that contains a variety of model programs that stimulate learning social skills with various examples of its application in the learning activities. The expectation of this book can be used as guidelines for educators in kindergarten in order to help social development and optimal well-directed. This is one strategy to instill the values that guided this nation's successor, so the next generation will be prepared for high competitiveness.

This research started from a few main reasons. First, the National Education System Law No. 20/2003 which states that early childhood education is a process of growth coaching children aged birth to 6 years in the overall physical aspects-intellectual (cognitive and language), emotional-social and moral, in order to developing optimal. Based on this, the expected outcome of preschool education is child-stimulated and the opportunity to develop and express their full potential with love, security, basic needs is met, and rich in stimulation. Second, the survey results that the strategies children kindergarten in the settlement of the conflict tends to be aggressive. Third, the absence of a guidebook on the learning program model Kindergartens about social skills and various application implementations. Fourth, educator's kindergarten did not used to stimulate the social skills and sustainable programmed.

The study lasted for one year with the involvement of organizations of teacher's bonds kindergarten in the area of Yogyakarta. Research subjects were the educators in kindergarten who have a minimum educational qualification Diploma Two (D2) Teacher Education Preschool.

This research is to study with a workshop on learning models that contain learning activities social skills and various aspects of the indicator used in the research subject. The results of this workshop is to obtain a variety of learning models that contain learning activities that stimulate a child's social skills curriculum tailored to kindergarten. The various kinds of learning models are tested at several kindergartens to see an increase in indicators of social skills in children. The evaluation of this improvement is done using the observation instrument used by researcher and educator at the kindergarten in situations where children interact for a month. The significance of this measurement is taken into consideration and the basic model-making guide containing learning program learning activities in childhood that aims to stimulate social skills.

## **Pengembangan Buku Panduan Model Program Pembelajaran Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-kanak**

Farida Agus Setyawati, Rita Eka Izzaty, Ni Nyoman Seriati

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan model program pembelajaran yang menstimulasi keterampilan sosial bagi pendidik di Taman Kanak-kanak. Produk yang dihasilkan penelitian ini adalah buku panduan yang berisi berbagai model program pembelajaran yang menstimulasi keterampilan sosial dengan berbagai contoh penerapannya di dalam aktivitas pembelajaran. Harapannya buku ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik di taman kanak-kanak dalam membantu perkembangan sosial agar optimal dan terarah dengan baik. Hal ini merupakan salah satu strategi untuk menanamkan nilai-nilai yang menjadi pegangan penerus bangsa ini, sehingga para generasi penerus ini akan siap menghadapi daya saing yang tinggi.

Penelitian ini beranjak dari beberapa alasan utama. **Pertama**, adanya Undang-undang Sisdiknas no 20/2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh pada aspek fisik-intelektual (kognitif dan bahasa)-emosi-serta sosial moral, agar dapat berkembang optimal. Berdasarkan hal tersebut, hasil yang diharapkan dari pendidikan prasekolah adalah anak mendapatkan stimulasi dan kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan potensi dengan penuh kasih sayang, aman, terpenuhi kebutuhan dasarnya, dan kaya stimulasi. **Kedua**, adanya hasil survey bahwa strategi anak Taman Kanak-kanak dalam penyelesaian konflik cenderung bersifat agresif. **Ketiga**, belum adanya buku panduan model program pembelajaran di Taman kanak-kanak tentang keterampilan sosial dan berbagai aplikasi penerapannya. **Keempat**, pendidik Taman Kanak-kanak belum terbiasa untuk melakukan stimulasi keterampilan sosial yang terprogram dan berkelanjutan.

Penelitian ini berlangsung selama satu tahun dengan melibatkan organisasi ikatan guru taman kanak-kanak di wilayah Yogyakarta. Subyek penelitian adalah para pendidik di Taman Kanak-kanak yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal Diploma Dua (D2) Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak.

Adapun gambaran penelitian yang dilakukan adalah melakukan pengkajian dengan *workshop* tentang model pembelajaran yang berisi aktivitas pembelajaran keterampilan sosial dan berbagai aspek yang dijadikan indikatornya pada subyek penelitian. Hasil dari *workshop* ini adalah mendapatkan data berbagai macam model pembelajaran yang berisi aktivitas pembelajaran yang menstimulasi keterampilan sosial anak yang disesuaikan dengan kurikulum Taman Kanak-kanak. Selanjutnya, berbagai macam model pembelajaran tersebut diujicobakan di beberapa Taman Kanak-kanak dengan melihat indikator adanya peningkatan keterampilan sosial pada anak. Adapun evaluasi peningkatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang dilakukan peneliti dan pendidik di Taman Kanak-kanak dalam situasi ketika anak berinteraksi selama satu bulan. Signifikansi hasil pengukuran inilah yang dijadikan pertimbangan dan dasar pembuatan buku panduan model program pembelajaran yang berisi aktivitas pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang bertujuan untuk menstimulasi keterampilan sosial.

## **A. Pendahuluan dan Kajian Pustaka**

### **1. Latar Belakang**

Faktor pendidikan awal sangat berperan dalam membentuk kesan positif terhadap sekolah. Taman Kanak-kanak sebagai salah satu jenjang pendidikan prasekolah memiliki arti penting. Sebagai jembatan antara keluarga dan sekolah formal. TK merupakan area penting tempat anak-anak belajar mengembangkan potensi diri dan mengembangkan kemandiriannya. Selain itu, di TK anak dapat memperoleh pengalaman yang lain yaitu tunduk pada otoritas selain orangtuanya. Anak mendapat bimbingan dari pendidik dengan gaya dan pendekatan yang berbeda dengan yang selama ini diperoleh dari orangtuanya. Pengalaman inilah yang membuat anak menjadi lebih memahami perlunya melihat sebuah persoalan dari sudut pandang orang lain (Izzaty, 2004). Hasil penelitian Izzaty (2005) pada anak usia TK bahwa prediktor yang terbukti berkorelasi secara signifikan, berhubungan secara langsung, dan memberikan sumbangan sebesar 21,45 % terhadap tingkah laku bermasalah anak, yaitu kurangnya kemampuan pendidik dalam menstimulasi perkembangan emosi dan sosial anak.

Dalam kurikulum untuk anak prasekolah, Curtis (1988) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan strategi yang digunakan ketika orang berusaha memulai ataupun mempertahankan suatu interaksi sosial. Kelly (dalam Ramdhani, 1991) mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar yang digunakan dalam berhubungan dengan lingkungannya dengan cara baik dan tepat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pengukuh dari hubungan interpersonal yang dilakukan dan menolak hadirnya suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Sementara itu ahli lain, menurut Morgan (dalam Cartledge dan Milburn, 1995) adalah kemampuan untuk menyatakan dan berinteraksi secara positif

dengan orang lain. Keterampilan sosial juga diartikan sebagai kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan keinginan lingkungan sosial dan menghindari perilaku negatif dari berbagai konteks sosial. Anak-anak yang memiliki kompetensi sosial adalah anak-anak yang memiliki perilaku – perilaku yang baik dan responsif terhadap situasi sosial (Stormshak & Welsch, 2005). Serta Rogers dan Ross (dalam Brewer, 2007) menggambarkan keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial, keterampilan untuk memahami dan menginterpretasikan secara tepat tindakan dan kebutuhan anak-anak dalam kelompok pada saat mereka bermain; dan keterampilan untuk membayangkan beberapa kemungkinan alternatif tindakan dan memilih salah satu yang paling memadai.

Dari beberapa batasan yang dikemukakan ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan atau strategi yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial, yang diperoleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapatkan hadiah atau penguat dalam hubungan interpersonal yang dilakukan.

Pusdi PAUD UNY telah melakukan penelitian yang dilakukan oleh Ayriza, Izzaty, & Setiawati, (2004-2006), menemukan bahwa pemahaman pendidik TK dalam kajian keterampilan sosial sangat minim dan beberapa bentuk program yang ada dilakukan dengan tidak sadar atau terprogram dengan jelas. Dari sini, penelitian dilanjutkan dengan membuat modul yang terdiri dari 3 sub. Ketiga sub modul tersebut adalah empati, afiliasi dan resolusi konflik, serta pengembangan kebiasaan positif. Tahun 2005, modul ini divalidasi. Selanjutnya pada tahun 2006, modul disosialisasikan. Namun mengingat latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada kesulitan untuk pengembangan program kegiatan belajar yang sudah dicontohkan di dalam modul. Oleh

karena itu, diharapkan ada buku pegangan untuk pendidik yang berisinberbagai model pembelajaran yang aplikatif .

Hal ini juga diperkuat dari survey yang dilakukan Izzaty terhadap 35 Taman kanak-kanak di Yogyakarta tahun 2008 berkenaan dengan pemecahan masalah sosial anak bahwa strategi penyelesaian permasalahan yang jumlahnya paling banyak yang dilakukan anak-anak pada saat anak berinteraksi adalah strategi yang cenderung negatif atau bersifat agresi, seperti memukul, menendang, menjambak, dan mencubit. Hasil survey ini menguatkan penelitian Mayeux dan Cillessen (2003) yang meneliti anak usia TK dan kelas 1 Sekolah Dasar memperlihatkan adanya kestabilan pola-pola yang diberikan anak, baik yang bersifat antisosial dan prososial seiring dengan perkembangan usia. Asendorpf, Denissen, dan Aken (2008) juga menguatkan penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian longitudinanyal selama 19 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki cara agresif dalam memecahkan masalahnya, ternyata pada usia 23 tahun perilaku ini masih terlihat kuat. Sebaliknya, anak-anak yang cenderung malu-malu atau inhibisi (*inhibited*) juga terlihat kuat pada usia 23 tahun. Dari sini dapat dikatakan bahwa respon ataupun cara yang digunakan individu pada usia awal akan stabil kemunculannya pada usia dewasa.

Pola penyelesaian permasalahan sosial ini bukanlah terbentuk secara tiba-tiba, namun merupakan imitasi dan pembiasaan dari lingkungan terdekat anak, sehingga anak tidak memahami konteks sosial yang dihadapinya dan tidak terbiasa menggunakan cara-cara yang diterima secara sosial. Hal yang perlu diingat adalah dalam kehidupan manusia, tidak mungkin bersih dari perbedaan yang ada baik antar individu maupun antar kelompok sosial. Dari sejak dini, seorang anak harus berani dan mampu menghadapi perbedaan dalam kehidupan sosial ini. Modal anak untuk mengatasi

perbedaan ini adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial sebagai bagian dari *life skill* merupakan modal dasar untuk berinteraksi. Kemampuan untuk bekerjasama dengan penuh pengertian, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi dua arah merupakan bagian dari keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam menjalin hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, sejak usia dini, anak dituntut untuk mempunyai keterampilan sosial agar dapat berdampingan dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan adanya keterampilan sosial anak sejak usia dini, maka anak dapat belajar untuk menghargai perbedaan antar individu sehingga tidak memicu situasi yang tidak diinginkan.

Beranjak dari penjelasan dan fenomena di atas, hubungan yang kuat antara penanaman keterampilan sosial dengan lembaga pendidikan sejak dini perlu dilakukan bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Shure dan Spivak (dalam Lawhon & Lawhon, 2000) bahwa keterampilan sosial pada anak-anak dapat dimulai melalui kurikulum di lembaga pendidikan usia dini. Peningkatan dalam perilaku dapat ditingkatkan melalui aktivitas dari program-program pembelajaran. Untuk itu diperlukan buku pegangan yang operasional dan mudah dipahami bagi pendidik yang berisi berbagai contoh-contoh kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

## **2. Rumusan Masalah**

1. Keterampilan sosial merupakan pondasi penting untuk anak dapat menyesuaikan diri anak dan peran pendidik sangat besar didalamnya, namun Pendidik taman kanak-kanak kurang menstimulasi perkembangan emosi dan sosial anak.
2. Penelitian Pusdi PAUD UNY menemukan bahwa pemahaman pendidik TK dalam kajian keterampilan sosial sangat minim dan beberapa bentuk program kegiatan yang ada dilakukan kurang terprogram dengan jelas

3. Latar belakang pendidik TK yang bervariasi dan banyak pendidik bukan lulusan kependidikan sehingga perlu suatu contoh model program pembelajaran yang kongkrit dan bervariasi

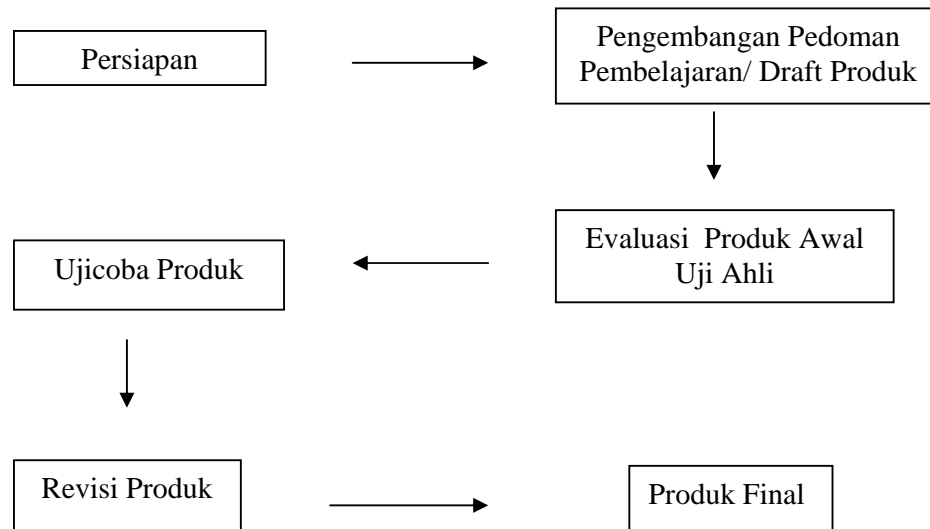
### **3. Tujuan Penelitian**

1. Secara umum, bertujuan untuk memperluas aplikasi teoritis dari kajian Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada aktivitas pembelajaran di Taman Kanak-kanak.
2. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan model pembelajaran yang menstimulasi keterampilan sosial bagi pendidik di Taman Kanak-kanak dengan berbagai contoh penerapannya di dalam aktivitas pembelajaran. Buku ini berisi daftar kegiatan fisik dari berbagai program kegiatan belajar yang mengembangkan keterampilan sosial.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan didukung data kuantitatif . Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Dick and Carrey (1986). Model Pengembangan Dick & Carrey, berorientasi pada tujuan pembelajaran . Prosedur pengembangan produk dilakukan melalui empat tahap : 1) tahap persiapan, 2) tahap pengembangan produk, 3) tahap ujicoba produk dan 4) tahap revisi

Dari model pengembangan dibuat prosedur pengembangan baru. Prosedur yang direncanakan akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu :



Skema 2. Prosedur pengembangan modifikasi dari Dick & Carrey

Subyek penelitian ini adalah para pendidik TK di Kabupaten Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, dan Kotamadya Yogyakarta. Setiap kabupaten diwakili oleh 15 pendidik untuk menjadi subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi literatur, *Focus Group Discussion (FGD)* pada pendidik pendidik TK untuk menggali model pembelajaran yang diaplikasikan dalam pembelajaran di TK, observasi terhadap keterampilan sosial anak TK yang dilakukan sebelum dan setelah ujicoba model pembelajaran, serta pemberian angket pada pendidik-pendidik TK untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran yang dikembangkan setelah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di



TK . Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan FGD, panduan observasi berupa checklist, serta angket.

Data-data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Data dari hasil FGD dan Angket dianalisis secara kualitatif, sedangkan data dari observasi melalui checklist terkait keterampilan sosial anak TK dan perubahannya setelah mendapatkan pembelajaran yang menstimulasi keterampilan sosial dianalisis secara kuantitatif.

### **C. HASIL PENELITIAN**

Prosedur penelitian ini terdiri dari 5 langkah utama yaitu : Persiapan, pengembangan, pengembangan pedoman pembelajaran atau produk awal, ujicoba pedoman pembelajaran , evaluasi produk awal, implementasi produk akhir dan evaluasi akhir. Berikut ini deskripsi masing-masing langkah tersebut:

#### **Langkah (1) : Persiapan**

Pada tahap persiapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana pengembangan pedoman pembelajaran keterampilan sosial ini dibutuhkan. Data diambil hasil penelitian sebelumnya yang sudah dibuat oleh Yulia Ayriza dkk., dan dari hasil diskusi kelompok terarah (FGD) dengan pendidik-pendidik TK di Daerah Istimewa Yogyakarta dan angket yang peneliti berikan.

Data dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Yulia, dkk menunjukkan bahwa pendidik-pendidik TK belum secara terprogram melakukan pembelajaran keterampilan sosial di sekolah dan dibutuhkan kesadaran untuk melakukannya di sekolah.

Pelaksanaan FGD dilakukan pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 21 dan 22 Juli 2009 yang melibatkan 49 pendidik-pendidik TK di DIY. Dari hasil diskusi kelompok terarah (FGD) dan Angket menunjukkan bahwa hampir semua pendidik TK sudah memberikan contoh-contoh pembelajaran keterampilan sosial dalam kegiatan sehari-hari, baik pada sekolah yang menggunakan strategi pembelajaran berdasar kelompok maupun berdasar area, hanya ada 2 pendidik yang menyatakan belum memberikan contoh pembelajaran keterampilan sosial. Kegiatan pembelajaran keterampilan sosial sudah dilakukan pendidik setiap saat dan setiap hari baik pada kegiatan inti di kelas maupun diluar kelas. Pengenalan keterampilan sosial diluar kelas dilakukan pada saat anak bermain, istirahat, kegiatan pembelajaran dikelas.

Pembelajaran keterampilan sosial dilakukan baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Namun kegiatan yang dilakukan secara tidak terprogram lebih banyak dilakukan. Sebagian pendidik masih banyak yang belum pernah membuat rencana atau skenario pembelaran yang mengembangkan keterampilan sosial dan pembelajaran yang dilakukan banyak yang sifatnya masih rutinitas dan tidak direncanakan dalam suatu perencanaan program pembelajaran yang matang.

Semua pendidik atau subjek penelitian ini menyatakan membutuhkan contoh pembelajaran keterampilan sosial karena akan mempermudah pendidik dalam menanamkan keterampilan sosial pada anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah.

**Langkah (2) : Pengembangan Pedoman Pembelajaran.**

Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- 1) Menentukan karakteristik sasaran pengguna buku panduan ini, yaitu pendidik-pendidik atau pendidik TK yang berkewajiban untuk mendidik anak-anak TK baik secara kognitif, emosi dan sosial.
- 2) Standar kompetensi yang diharapkan muncul setelah mempelajari pedoman pembelajaran keterampilan sosial ini adalah Pendidik-pendidik TK mampu membuat program pembelajaran keterampilan sosial secara terstruktur dan terencana
- 3) Indikator kompetensi dasar pedoman pembelajaran keterampilan sosial ini yaitu;
  - a. Pendidik TK memahami arti penting dan landasan teoritik pembelajaran keterampilan sosial di TK
  - b. Pendidik dapat membuat rencana program pembelajaran keterampilan sosial
  - c. Pendidik dapat melaksanakan program pembelajaran yang dibuat dalam kegiatan pembelajaran di TK
  - d. Pendidik dapat melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- 4) Mengembangkan materi pembelajaran, meliputi
  - a. Bagian pertama, Pendahuluan ; Arti penting Pembelajaran Keterampilan Sosial pada Anak TK, untuk siapa buku digunakan dan bagaimana menggunakan buku panduan ini
  - b. Bagian kedua, Landasan Teoritis : Keterampilan Sosial pada Anak Prasekolah, Konsep Pembelajaran yang menjadi Acuan

- c. Bagian ketiga yang menjelaskan :Berbagai Keterampilan Sosial Anak dan Contoh-contoh Program Pembelajaran baik yan terkait dengan Empati,
  - d. Afiliasi dan resolusi konflik dan pengembangan kebiasaan positif
- 5) Mengembangkan skenario pembelajaran yang meliputi : topik, sub topik, indikator, materi, metode, media, skenario pembelajara dna alokasi waktu dan perenvanaan format evaluasi . Ada tiga aspek keterampilan sosial, masing-masing aspek dikembangkan 5 macam skenario pembelajaran

### **Langkah (3) : Evaluasi Produk Awal.**

Pada langkah ini yaitu dilakukan *review* produk awal dengan meminta masukan pada dua orang ahli media pembelajaran yang juga memahami pendidikan anak usia dini. *Reviewer* produk penelitian ini adalah Dr. Haryanto dan Dr. Ch. Ismaniati yang merupakan dosen Jurusan KTP FIP, UNY. Data *reviewer* baik dari kedua ahli tersebut digunakan untuk mengetahui kelayakan produk awal dan sebagai masukan untuk mengembangkan produk berikutnya.

Hasil penilaian dari reviewer terkait dengan kualitas aspek pembelajaran, materi pembelajaran, dan aspek tampilan pedoman pembejaran keterampilan sosial yang dibuat peneliti menunjukkan skor 4 (baik) dan 5 ( sangat baik). Hasil tersebut menunjukkan buku pedoman pembelajaran yang peneliti buat bagus dan layak untuk diproduksi. Meskipun demikian ada beberapa masukan dari reviewer untuk perbaikan produk yang sudah dihasilkan, diantaranya :

- a. Daftar Isi belum ada

- b. Penulisan tanda baca, kata dan kalimat masih banyak yang belum baku sehingga perlu diperbaiki
- c. Adanya bias gender pada gambar pendidik yang semuanya berjenis kelamin perempuan
- d. Kompetensi dan indikator pembelajaran yang dikembangkan pada buku panduan ini masih tersurat dan perlu dipertegas
- e. Dalam skenario pembelajaran yang dibuat masih berpusat pada pendidik, dan beberapa belum menjelaskan evaluasinya

Hasil dari masukan dari reviewer selanjutnya buku panduan diperbaiki, dapat dilihat pada draft 2 di lampiran. Beberapa perbaikan yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel 1. Berikut ini :

**Tabel 1. Bagian Buku Pedoman yang Sebelum dan Setelah diperbaiki (Hasil Evaluasi Produk Awal**

<b>Bagian Buku pedoman</b>	<b>Sebelum diperbaiki</b>	<b>Setelah diperbaiki</b>
Daftar Isi	Belum ada	Ada di halaman v
Kompetensi dan indikator	Pada bagian pendahuluan masih tersirat	Dituliskan lebih detail pada halaman 2 dan 3
Gambar pada skenario pembelajaran	Gambar pendidik semuanya wanita, ada bias gender	Ada gambar pendidik laki-laki pada halaman 34
Skenario pembelajaran	Beberapa masih belum dituliskan evaluasi pembelajaran	Evaluasi yang belum ada sudah ditambahkan, dapat dilihat halamn.....
Salah ketik	Beberapa penulisan salah ketik pada halaman : .....	Perbaikan salah ketik pada halaman....

#### **Langkah (4) : Ujicoba Produk**

Uji Coba dilakukan dengan melibatkan 31 pendidik TK yang berasal dari beberapa sekolah di DIY. Pendidik-pendidik tersebut diminta untuk memahami buku panduan keterampilan sosial (produk yang sudah dibuat) dan mencoba menerapkan

pembelajaran keterampilan sosial di sekolahnya masing-masing sesuai dengan buku panduan yang sudah dibaca. Selama 2 minggu, sejak tanggal 28 Oktober 2009 hingga 11 Nopember 2009, pendidik-pendidik TK mencoba menerapkan pembelajaran keterampilan sosial disekolahnya masing-masing dengan cara memberikan pembelajaran seperti yang ada pada buku panduan dan melakukan evaluasi dan penguatan secara bergantian. Setelah pembelajaran keterampilan sosial diberikan sesuai dengan skenario yang sudah ada, pendidik-pendidik diminta melakukan mengobsevasi perilaku sosial anak setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan sosial.

#### **Langkah (5) : Evaluasi Produk**

Setelah produk diujicoba, pendidik-pendidik diminta memberi masukan terkait dengan hasil ujicobanya. Berdasar angket yang sudah diisi pendidik menunjukkan kualitas aspek pembelajaran yang terdapat dalam pedoman pembelajaran keterampilan sosial dengan skor rata-rata 3,62 pada aspek pembelajaran, dan skor rata-rata 3,34 pada aspek tampilan, dan skor rata-rata 3,51 pada aspek materi pembelajaran . Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pedoman pembelajaran keterampilan sosial yang dibuat peneliti menunjukkan cukup baik dari aspek pembelajaran, tampilan, maupun materinya. Hasil evaluasi, tampilan, maupun materinya secara lebih mendetail dapat dilihat pada tabel 2. berikut

Berdasarkan data pada angket terbuka, ada beberapa saran dari pendidik untuk memperbaiki buku pedoman ini diantaranya :

1. Gambar sebaiknya berwarna seperti cover
2. Contoh pembelajaran atau skenario dibuat lebih banyak dan lebih variatif dan dibuat lebih sederhana

3. Ditekankan agar pendidik selalu mengingatkan anak dan diulang-ulang
4. Dilengkapi buku/alat peraga berwarna untuk anak
5. Gambar sebaiknya yang asli; skenario sebaiknya jadi satu halaman
6. Gambar sebaiknya yang asli; skenario sebaiknya jadi satu halaman
7. Indikator dalam keterampilan sosial langsung digabung dengan kurikulum yang sudah dipakai di TK
8. Skenario perlu dikembangkan dengan permainan-permainan, dan pemilihan kader kelas

Dari hasil diskusi kelompok terarah (FGD) pada pendidik-pendidik yang telah menerapkan pembelajaran keterampilan sosial memberi masukan lebih detail pada beberapa bagian dari buku pedoman tersebut, yaitu :

1. Gambar cover pada halaman depan terkesan kegiatan gotong royong dan kurang menggambarkan keseluruhan keterampilan sosial anak, sehingga perlu untuk ditambah kegiatan anak yang lain misalnya ada anak sedang menolong temannya, ada anak lain yang sedang bersalaman, meminjam barang teman, dll.
2. Dalam bagian penggunaan buku, halaman 3 perlu dituliskan secara jelas kapan menerapkan pembelajaran keterampilan sosial ini dan bagaimana penerapannya
3. Hurufnya kurang besar dan kurang seimbang dengan besarnya ukuran buku
4. Bahasan pada materi afiliasi dan resolusi masih banyak istilah yang sulit, terutama pada pengertiannya, halaman 5 poin 2.
5. Gambar-gambar pada skenario pembelajaran lebih baik dibuat warna
6. Halaman 32 gambar sangat sepi, alat dan anak ditambah, gambar balok terlalu besar seperti gambar batu bata

7. Lagu membuang sampah halaman 33 perlu ditambah not baloknya atau diberi penjelasan bisa diganti dengan lagu yang sejenis, juga lagu pada halaman 42
8. Halaman 35 kesan rumput seperti semut (jika gambarnya tidak berwarna)
9. Halaman 39 pembiasaan gosok gigi gambarnya belum menunjang, biasanya kegiatan tersebut dilakukan diluar kelas didepan kran, ada gelas atau cangkir,
10. Letak gambar dan skenario perlu konsisten dan perlu diberi judul salah ketik pada halaman 42 yang seharusnya buang, bukan senang.

Dari hasil uji coba dapat disimpulkan beberapa hal yang harus diperbaiki. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini:

**Tabel 2. Kesimpulan Masukan dan Perbaikan Buku Pedoman**

Aspek	Masukan	Perbaikan	Halaman
<b>Tampilan</b>			
a. Cover	Gambar menunjukkan isi buku secara keseluruhan	Perbaikan Gambar	Depan
b. Huruf	Diperbesar (sebelumnya ukuran 11)	Huruf diperbesar menjadi 12	Keseluruhan
c. Tata letak	Gambar dan skenario bersisian	Perbaikan tata letak	42
d. Gambar	Jumlah Anak ditambah dan balok diganti bentuk-bentuk geometri	Perbaikan Gambar	32
	Rumput seperti semut	Perbaikan Gambar	35
	Menggosok gigi di luar kelas dan anak memegang cangkir	Perbaikan Gambar	39
<b>Materi</b>			
a. Istilah	Afiliasi dan resolusi konflik	a. Afiliasi adalah hal yang berkaitan dengan pertalian atau hubungan dengan orang lain. Hal ini menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi perilaku yang dapat diterima secara sosial b. Resolusi Konflik adalah bagian dari keterampilan sosial yang berfungsi untuk menyelesaikan konflik atau masalah	5
b. Petunjuk penggunaan	Belum jelas kapan dan bagaimana digunakan	Program pembelajaran ini diintegrasikan dengan standar kurikulum yang dipakai dan	3



		hendaknya digunakan terus menerus	
c. Kesalahan ketik	Buang bukan senang	Diganti dengan kata buang	

### **A. Keterampilan Sosial Anak TK setelah Mendapatkan Pembelajaran Keterampilan Sosial**

Pembelajaran keterampilan sosial idealnya akan menstimulasi keterampilan sosial anak. Dalam penelitian ini ada pendidik-pendidik yang mengajarkan keterampilan sosial pada anak diminta untuk melakukan observasi perilaku anak yang mencerminkan keterampilan sosialnya dalam keseharian di kelas. Observasi dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran keterampilan sosial diberikan pendidik. Ada 138 anak ikut berpartisipasi didalamnya. Hasilnya menunjukkan rata-rata skor kerampilan sosial anak mengalami peningkatan setelah mendapat pembelajaran keterampilan sosial baik pada aspek empati, afiliasi dan resolusi konflik maupun pengembangan kebiasaan positif. Rata-rata skor sebelum dan sesudah pembelajaran secara lebih mendetail dapat dilihat pada tabel 6. dibawah ini :

**Tabel 3. Aspek Empati**

Aspek	Rata-rata pre tes	Rata-rata Post test	t skor	kesimpulan
Empati	11,95714	14,54	1,01	Tidak ada beda
Afiliasi dan resolusi konflik	12,87	16,87	5,50653	Ada beda
Pengembangan Kebiasaan Positif	9,69	17,28	1	Tidak ada beda

Hasil diatas menunjukkan meskipun adanya peningkatan rata-rata skor keterampilan sosial pada ketiga aspek keterampilan sosial, namun peningkatan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan hanya pada aspek kedua yaitu afiliasi dan

resolusi konflik, sedangkan pada aspek empati dan pengembangan kebiasaan positif tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan sosial pada aspek empati dan pengembangan kebiasaan positif dengan menggunakan buku panduan belum mampu meningkatkan keterampilan sosial anak pada kedua aspek secara signifikan dan pembelajaran keterampilan sosial anak pada aspek afiliasi dan resolusi konflik dapat meningkatkan keterampilan sosial anak pada aspek tersebut secara signifikan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasar hasil dari penelitian ini telah tercipta pedoman pembelajaran keterampilan sosial yang telah melalui evaluasi awal atau uji ahli dan ujicoba dilapangan. Hasil evaluasi ahli menunjukkan pedoman pembelajaran keterampilan sosial ini layak untuk diproduksi dengan beberapa saran perbaikan. Dan setelah diperbaiki buku pedoman pembelajaran ini diujicobakan di lapangan. Hasil ujicoba di lapangan menunjukkan buku pedoman pembelajaran keterampilan sosial ini secara keseluruhan cukup baik, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Hasil uji coba di lapangan menunjukan bahwa pembelajaran keterampilan sosial dapat meningkatkan rata-rata skor keterampilan sosial pada ketiga aspek keterampilan sosial, namun peningkatan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan hanya pada aspek kedua yaitu afiliasi dan resolusi konflik, sedangkan pada aspek empati dan pengembangan kebiasaan positif tidak signifikan.

Beberapa saran untuk perbaikan penelitian ini adalah :

1. Pedoman pembelajaran ini perlu dikembangkan lagi dengan skenario pembelajaran yang lebih banyak dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

2. Pedoman pembelajaran keterampilan sosial ini perlu diaplikasikan dan disebarluaskan dalam skala yang lebih luas agar kemanfaatannya dapat terjangkau lebih luas karena masih banyak pendidik TK yang masih memerlukan contoh pembelajaran yang aplikatif.
3. Hasil pembelajaran keterampilan sosial belum meningkatkan secara signifikan pada aspek empati dan pengembangan kebiasaan positif. Meskipun disadari bahwa perubahan perilaku anak terutama perilaku sosialnya perlu waktu lama, Untuk itu pedoman pembelajaran keterampilan sosial ini perlu diimplementasikan dalam waktu yang lebih lama dengan mengembangkan sendiri metode pembelajaran yang lebih bervariasi. .

### Daftar Pustaka

- Asendorpf, J. B., Denissen, J. J. A., & van Aken, M. A. G. (2008). Inhibited and aggressive preschool children at 23 years of age: Personality and social transitions into adulthood. *Developmental Psychology*, 44, 997-1011
- Ayriza, Y., Izzaty, R.E., & Setiawati, F.,A.,(2004-2006). Pengembangan modul *social skill* untuk anak-anak prasekolah dan model sosialisasinya. Yogyakarta : Pusdi PAUD.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognition theory*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Bennet, P., Elliott, M., Peters, P. (2005). *Classroom and family effects on children's social and behavioral problems. The Elementary School Journal*, 105, 5; Proquenst Education Journal.
- Brewer, J, A. (2007). *Introduction to early childhood education*. Boston: Allyn & Bacon
- Cartledge, G. Milburn, J. F. (1995). *Teaching social skills to children and youth : Innovative approaches (3<sup>rd</sup> ed)*. Boston : Allyn and Bacon
- Cooper, J. M., Ryan, K. (1984). *Those who can teach*. Boston : Hughton Mifflin Company
- Curtis, A. (1988). *A Curriculum for the pre-school child*. New York: Routledge
- Depdiknas (Tim Broad Based Education). (2002). *Kecakapan Hidup; Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Surabaya : Penerbit SIC
- Stormshak, E. A., Welsh, J. A. (2005). Social competence : A developmental framework. In Teti, D. M. I. *Handbook of Research Methods in Developmental Science*. Australia : Blackwell Publishing.
- Franz, C.E., Mc. Clelland, D.C., Weinberger, J. (1991). Childhood antecedents of conventional school accomplishment in midlife adults. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.60, page 586 – 595
- Gettinger, M. (2001). Development and implementation of a Performance-Monitoring System for Early Childhood Education. *Early Childhood Education Journal*, Vol 29, No. 1.
- Halpern, D. F. (n.d.) Creating cooperative learning environments. *American Psychological Society*. Retrieved December 5, 2005 from [http://www.psychologicalscience.org/teachingtips/tips/tops\\_0300.html](http://www.psychologicalscience.org/teachingtips/tips/tops_0300.html)

- Izzaty, R. E. (2008). Berbagai strategi pemecahan masalah sosial anak TK. Pra-survey.
- Izzaty, R.E. (2005). Prediktor Permasalahan Tingkah laku Anak usia TK. Tesis. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Izzaty, R.E. (2004). Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK. *Buku Ajar Bidang PGTK*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Kupperminc, G.P., Leadbeater, B.J., Blatt, S.J. (2001). School Social Climate and Individual Differences in Vulnerability to Psychopathology among Middle School Students. *Journal of School Psychology*, 39, 2, pp 141-159
- Lawhon, T., Lawhon, D.C. (2000). Promoting social skill in young children. *Early Childhood Education Journal*, Vol. 28, No. 2.
- Mayeux, L., Cillessen, A. H. N. (2003) . Development of social problem solving in early childhood. *The Journal of Genetic Psychology*, 162 (2), 153-173
- Monks, F.J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S.R. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Ramdhani, N. (1991). Standardisasi skala tingkah laku sosial. *Laporan Penelitian..* Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Roeser, R.W., Wolf, K.V.D., Strobel, K.R. (2001). On the relation between social-emotional and school functioning. *Journal of School Psychology*, Vol.39, No.2, pp 111-139
- Siegel, C. (2005). Implementing a research-based model of cooperative learning. *Journal of Educational Research*, 98(6), 339-349.